

---

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SUPERMARKET PARAGON MART TAHUNA**

Angelina Klesia Kalendesang<sup>1</sup>, Linda Lambey<sup>2</sup>, Novi S. Budiarmo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : angelinaklesiakalendesang@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Internal control of the inventory of goods is critical in protecting the company's assets from fraud, misappropriation, errors of record and damage that may occur and be committed by employees or other parties. Therefore, the internal control system must be run effectively in order to avoid cheating, fraud and errors. The purpose of this research is to analyze the effectiveness of internal inventory control system at Paragon Mart Tahuna Supermarket. The analytical method used was qualitative by observations and direct interview with the Owner and some of employees at Paragon Mart. The results show that the internal control of merchandise inventory at Paragon Mart is already effective, they were monitoring and checking their inventory on a daily basis. In addition, every task should be distributed evenly among the employees for clearer tasks and responsibilities to increase the effectiveness of controlling and monitoring function.*

**Keywords :** *Effectiveness, Internal Control System, Inventory*

**1. PENDAHULUAN**

Perekonomian saat ini sudah sangat cepat, setiap perusahaan yang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian tujuan/target dalam batas waktu yang sudah ditetapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan input (biaya) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) yang lebih besar.

Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:14). Permasalahan yang sering terjadi pada persediaan di Paragon Mart antara lain adalah: (1) Resiko keterlambatan barang datang dengan barang yang akan dijual, karena waktu yang diperlukan untuk barang dagangan sampai di Paragon Mart membutuhkan waktu sekitar tiga minggu, dengan menggunakan angkutan laut (kapal), (2) Resiko kerusakan barang, yang biasanya terjadi pada barang berupa *food* yang memiliki tanggal kadaluarsanya dan (3) Resiko kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM. Jenis persediaan barang dagang yang tersedia pada Supermarket Paragon Mart ada dua yaitu: *food* dan *non food*. Persediaan barang dagangan menurut Horngren (2014:56) adalah "*merchandise stored for sale in the normal operation of the enterprises*"

Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Hery, 2015:159). Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan (Haryono, 2013:34). Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini.

Dengan adanya sistem pengendalian internal terhadap persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Karena dengan adanya sistem pengendalian internal atas persediaan tersebut akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari para karyawan perusahaan, disamping itu dengan adanya pengendalian internal, perusahaan akan berjalan dengan sistem dan prosedur yang direncanakan semula. Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan diatas penulis berkeinginan untuk membahasnya lebih lanjut dalam bentuk penulisan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna”**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Menurut Marow (2012:2) sistem akuntansi adalah gabungan dari catatan-catatan, formulir-formulir, alat yang digunakan untuk mengelolah data dalam suatu usaha/tujuan untuk informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam usaha atau pihak lain yang ingin menggunakannya. Sedangkan menurut Hadibroto (2013:207) sistem akuntansi adalah metode dan penentuan yang ditetapkan untuk mengindikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam organisasi untuk menjaga pertanggungjawaban neraca dan kewajiban.

### **2.2. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal, maka kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan dapat diminimalisir. Menurut Mulyadi (2014:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **2.3. Pengendalian Internal**

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat di lakukan langsung oleh pemimpin perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pemimpin perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Menurut Hery (2015:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

### **2.4. Komponen Pengendalian Internal**

Kerangka pengendalian internal yang paling banyak diterima di A.S. dikeluarkan oleh *Commitee Of Sponsoring Organizations(COSO)*. Komponen pengendalian internal COSO Arens (2014:320), sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian internal terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal tersebut terhadap entitas. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, beberapa elemen penting di antaranya yaitu:

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen Terhadap Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit
- d. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

### 2. Penilaian Resiko

Menilai resiko merupakan komponen kedua dari pengendalian internal. Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Resiko dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur. Kemungkinan terdapat banyak aktivitas pengendalian pada setiap entitas, termasuk pengendalian secara manual dan pengendalian secara otomatis. Aktivitas pengendalian tersebut umumnya termasuk kedalam salah satu dari kelima jenis aktivitas berikut:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan
- e. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait.

### 5. Pengawasan

Aktivitas pengawasan berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan dimodifikasi jika diperlukan terjadi perubahan kondisi.

## 2.5. Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222), persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Syakur (2015:152), ada tiga metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, last out*) dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

Menurut Santoso (2012:241) metode pencatatan persediaan barang dagangan dalam akuntansi ada dua yaitu: Metode Fisik (*Periodik*), metode perpetual atau terus menerus.

## 2.6. Efektivitas

Secara umum efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan ataupun target yang terlebih dahulu ditentukan. Dengan kata lain efektivitas merupakan perbandingan antara input dan output. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila telah

---

berhasil mencapai apa yang diharapkan. Menurut Mardiasmo (2016:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut di katakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Komaruddin (2012:269) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Aprilia (2014) Hasil penelitian pada CV. Multi Media Persada Manado atas pengendalian intern sudah baik, karena telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern. Disarankan pihak manajemen dapat melakukan pencatatan manual serta menyediakan staf ahli dalam menilai kualitas barang dagangan.
2. Penelitian Fira (2012) berdasar hasil penelitian Pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Dos Ni Roha Cabang Manado sudah cukup efektif dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pementauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan *stock opname*.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur skala numerik atau data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau berbentuk uraian. Sumber data (1) wawancara dimana penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian. (2) dokumen perusahaan yaitu data yang didapat dari perusahaan berupa dokumen nota pembelian barang, data yang diperoleh ini tidak perlu diolah lagi.

### **3.2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara kemudian data yang di peroleh dari wawancara dianalisa menjadi informasi yang mudah dimengerti, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan analisis yang telah dilakukan dapat menggambarkan pengendalian internal persediaan barang dagang pada supermarket Paragon Mart Tahuna.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

1. Lingkungan Pengendalian
  - a. Integritas dan Nilai Etika  
Integritas dan nilai etika yang dilaksanakan pada Paragon Mart ditetapkan oleh owner perusahaan dengan menetapkan peraturan-peraturan yaitu tata cara karyawan mengenai etika dan perilaku, yang dikomunikasikan kepada setiap karyawan dan harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.
  - b. Komitmen terhadap Kompetensi  
Owner Paragon Mart menetapkan kriteria-kriteria tertentu dalam merekrut karyawan baru. Hal ini diadakan dengan tujuan untuk mendapatkan karyawan yang benar-benar ahli dalam bidangnya, serta memiliki kemampuan yang baik agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Pihak perusahaan melaksanakan program pelatihan karyawan atau *training* yang dilaksanakan selama 1 minggu.
  - c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit

- Paragon Mart tidak memiliki dewan komisaris atau komite audit, untuk bagian keuangan diaudit langsung oleh owner.
- d. **Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi**  
Filosofi menunjukkan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi tolak ukur perusahaan dan karyawan yaitu menetapkan tujuan perusahaan dan pelaksanaan bisnis perusahaan. Paragon Mart mempunyai filosofi yaitu: “kami ada karena anda” yang artinya “Paragon Mart ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat/pelanggan”. Gaya operasi yang diterapkan Paragon Mart adalah seluruh keputusan dan kebijakan berada pada owner perusahaan.
  - e. **Struktur Organisasi**  
Struktur organisasi yang dianut Paragon Mart berbentuk lini. Organisasi lini adalah bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya.
  - f. **Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia**  
Kebijakan dan praktik sumber daya manusia di perusahaan ini telah diterapkan sudah cukup baik. Dalam hal ini, perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan dengan syarat-syarat sebagai berikut: Usia 17-30 tahun, pendidikan, minimal SMA/SMK sederajat, bersikap ramah, jujur, ulet, dan bisa bekerja sama dengan tim.
2. **Penilaian Resiko**  
Paragon Mart menilai persediaan barang dagang sesuai dengan jenis barangnya, karena ada barang yang berupa *food* dan *non food*, yang apabila barang berupa *food* tidak diperhatikan tanggal kadaluarsanya (*expire*), begitu juga dengan barang yang *non food*, karena ada yang terbuat dari plastik, aluminium, kaca, dan sebagainya, jika tidak diperhatikan maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan.
  3. **Aktivitas Pengendalian**
    - a. **Pemisahan tugas yang Memadai**
      - Pemesanan barang dilakukan oleh bagian gudang
      - Mencatat barang dan penyimpanan barang dilakukan oleh bagian gudang
      - Menghitung dan memeriksa dokumen oleh bagian administrasi
      - Melaporkan jumlah persediaan oleh bagian gudang
      - Memeriksa barang dilakukan oleh *supervisor*
    - b. **Otorisasi yang tepat atas Transaksi dan Aktivitas**
      - Pada aktivitas permintaan untuk toko diotorisasi oleh *supervisor*
      - Pada aktivitas pembelian barang, *purchase order* diotorisasi oleh owner
      - Pada aktivitas penerimaan barang dagang diotorisasi oleh *supervisor*, dan bukti penerimaan barang diotorisasi oleh bagian administrasi
      - Pada aktivitas pengeluaran barang diotorisasi oleh bagian gudang
      - Pada aktivitas pembayaran dan pengeluaran kas diotorisasi oleh owner
    - c. **Dokumen dan catatan yang Memadai**  
Paragon Mart telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang memadai bertujuan untuk pengawasan persediaan, misalnya dalam *purchase order* terdapat kolom kode barang, jumlah barang, jenis barang, harga barang, nama *supplier*, tanggal pemesanan dan data lainnya yang di perlukan.
    - d. **Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan-catatan**  
Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan persediaan barang dagangan. Pengawasan fisik atas asset dilakukan oleh bagian gudang (di gudang) atau *supervisor* (di supermarket) pada saat penerimaan barang dan penyimpanan barang.
    - e. **Pengecekan terhadap Pekerjaan secara Independen**
-

---

Pengecekan independen di Paragon Mart dilakukan oleh owner, untuk mengetahui setiap aktivitas yang terjadi di Paragon Mart dan semua karyawan kalau sudah berjalan dengan baik atau tidak.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Paragon Mart sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan transaksi, pemesanan, penerimaan, perhitungan dan pengeluaran persediaan barang dagangan, berjalan sesuai dengan penyusunan prosedur, serta pengawasan terhadap persediaan barang dagangan yang menggunakan beberapa dokumen dan catatan yang di perlukan dalam Paragon Mart.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menilai kualitas pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan pada Paragon Mart. Proses pengawasan pada Paragon Mart biasa dilakukan oleh owner supermarket dengan berjalan memantau dan mengawasi secara langsung apakah telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

## 4.2. Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai etika yang ditetapkan di Paragon Mart telah berjalan dengan efektif, karena karyawan yang ada sudah mematuhi setiap aturan yang berlaku di Paragon Mart, setiap karyawan berperilaku sopan terhadap pelanggan, dan jujur terhadap apa yang dikerjakan.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi yang diterapkan pada Paragon Mart yaitu setiap karyawan yang direkrut Paragon Mart adalah karyawan yang memiliki kemampuan yang baik dan terampil dalam bidangnya, dan setiap karyawan yang baru Paragon Mart melaksanakan program pelatihan karyawan (*training*) selama 1 minggu. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap kompetensi pada Paragon Mart telah berjalan dengan efektif.

c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit

Pada Paragon Mart tidak memiliki dewan komisaris atau komite audit. Karena Paragon Mart hanya memiliki satu cabang, dan Paragon Mart bukan perusahaan yang besar, jadi tidak diperlukan dewan direksi atau komite audit.

d. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Berdasarkan hasil penelitian filosofi manajemen Paragon Mart sudah baik. Paragon Mart mempunyai filosofi yaitu “kami ada karena anda”.Gaya operasi yang diterapkan pada Paragon Mart sudah dapat dikatakan efektif, karena seluruh keputusan dan kebijakan berada pada owner perusahaan atau dalam hal ini owner merupakan pusat (sentral) untuk pengambilan keputusan di Paragon Mart.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Paragon Mart masih memiliki kekurangan, salah satunya tidak memiliki bagian akuntansi untuk melaksanakan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, alasannya karena dari owner Paragon Mart sendiri yang langsung melakukan pembukuan dan pencatatan yang berhubungan dengan keuangan atau dapat dikatakan owner yang menjadi bagian akuntansi.

f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada Paragon Mart terlihat sudah berjalan efektif. Dimana Paragon Mart menerapkan kebijakan dalam perekrutan karyawan atau sumber daya manusia, seperti terdapat syarat-syarat tertentu dalam perekrutan serta pelatihan bagi karyawan baru.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh Paragon Mart agar persediaan barang dagangnya tetap terjaga dan awet sudah berjalan dengan baik. Paragon Mart menggunakan metode pencatatan periodik, beberapa barang dagang yang berupa *food* yang memiliki tanggal kadaluarsa metode penilaian persediaannya menggunakan FIFO. Paragon Mart sudah efektif dalam menilai resiko dari luar perusahaan, dengan begitu banyak pesaing dalam bidang yang sama, namun Paragon Mart tetap mengutamakan kepuasan pelanggan dan mempertahankan kualitas barang dagangan.

3. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas yang Memadai

Pemisahan tugas pada Paragon Mart belum efektif, karena yang mencatat barang dan menyimpan barang di gudang dilakukan oleh bagian yang sama, ada baiknya untuk menghindari kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang mencatat dilakukan oleh bagian yang berbeda dengan yang menyimpan barang, sehingga pemisahan tugas dapat dikatakan memadai.

b. Otorisasi yang tepat atas Transaksi dan Aktivitas

Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas pada Paragon Mart telah diterapkan dengan efektif, karena setiap aktivitas dan transaksi yang dilakukan di Paragon Mart diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Tanpa diotorisasi terlebih dahulu oleh pihak yang berwenang, setiap aktivitas dan transaksi tersebut tidak sah.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen dan catatan pada Paragon Mart sudah memadai, sehingga dapat dikatakan sudah efektif. Setiap transaksi yang dilakukan sudah dicatat secara terperinci agar tidak terjadi kecurangan atau penyelewengan. Dengan adanya dokumen dan catatan yang memadai yang telah dijalankan Paragon Mart, dapat memudahkan owner untuk mengontrol keberadaan setiap barang dagang yang ada.

d. Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan-catatan

Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan pada Paragon Mart sudah efektif. Adanya pengawasan fisik pada Persediaan barang dagangan dan selalu dilakukan pengecekan oleh bagian gudang dan *stock opname* pada setiap akhir bulan, agar dapat mengetahui persediaan barang secara fisik setiap bulannya dan untuk menghindari kecurangan atau penyelewengan yang tidak diinginkan.

e. Pengecekan terhadap Pekerjaan secara Independen

Aktivitas pengecekan pekerjaan pada Paragon Mart sudah efektif. Owner Paragon Mart selalu melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagangan maupun semua catatan-catatan yang berkaitan dengan aset perusahaan. Owner Paragon Mart juga melakukan pengecekan terhadap pekerjaan semua karyawannya. Semua upaya pengecekan yang dilakukan oleh owner Paragon Mart sudah baik dalam menjaga aset perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi pada Paragon Mart sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas dalam supermarket, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagangan yang melibatkan beberapa dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan laporan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Komunikasi dianggap perlu untuk mengetahui kelemahan pengendalian internal dan dapat diambil tindakan perbaikan.

5. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan agar dapat membantu perusahaan untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal. Pengawasan pada

Paragon Mart sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan pengawasan dalam Paragon Mart sudah berjalan efektif. Dengan upaya yang dilakukan owner untuk mengawasi dan memantau langsung setiap aktivitas yang terjadi di Paragon Mart.

**Tabel 1 Perbandingan komponen-komponen keefektivitasan pengendalian internal persediaan barang dagang**

No	Komponen-komponen pengendalian internal persediaan barang dagang pada Paragon mart	Efektif	Tidak efektif
1.	<b>Lingkungan pengendalian</b>		
	a. Integritas dan etika	√	
	b. Komitmen terhadap kompetensi	√	
	c. Partisipasi dewan direksi dan komisari atau komite audit		√
	d. Filosofi manajemen dan gaya operasi	√	
	e. Struktur organisasi		√
	f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	√	
2.	<b>Penilaian resiko</b>	√	
3.	<b>Aktivitas pengendalian</b>		
	a. Pemisahan tugas yang memadai		√
	b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas	√	
	c. Dokumen dan catatan yang memadai	√	
	d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan	√	
	e. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen	√	
4.	<b>Informasi dan komunikasi</b>	√	
5.	<b>Pengawasan</b>	√	

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari kelima komponen-komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kurang, dalam lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi tidak memiliki bagian akuntansi, dimana bagian ini adalah bagian yang penting dalam suatu perusahaan. Pada aktivitas pengendalian khususnya pada pembagian tugas juga belum memadai, seperti yang mencatat barang dan yang menyimpan barang dilakukan oleh bagian yang sama. Kemudian pada uraian tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi Paragon Mart masih ada beberapa yang harus ditambah dan diperjelas lagi.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Supermarket Paragon Mart Tahuna yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Adapun saran-saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Paragon Mart perlu adanya bagian akuntansi, agar setiap pencatatan dan laporan keuangan bisa lebih jelas dan terperinci.



2. Untuk pemisahan tugas ada baiknya yang melakukan pencatatan barang dengan yang menyimpan barang dilakukan oleh bagian yang berbeda, agar menghindari kecurangan atau penyelewengan.
3. Untuk uraian tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi Paragon Mart sebaiknya ditambah lagi dan lebih diperjelas, sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A Alvin, 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Penerbit, Salemba Empat, Jakarta.
- Hadibroto HS. 2013. *Sistem Akuntansi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hariyono Jusup, 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1. Penerbit, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Hery, 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Cetakan ketiga. Penerbit PT Gramedia, Jakarta Darmawi
- Horngren, 2014. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Komaruddin, 2012. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Makisurat Aprilia, 2014. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media Persada Manado*. Jurnal EMBA. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1151-1161
- Mardiasmo, 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Empat. Jakarta
- Marow, Charul, 2012. *Sistem Akuntansi*. Alfabet, Bandung
- Mulyadi, 2014, *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Universitas Gadjah Mada. Penerbit Salemba Empat
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Santoso Iman, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Penerbit PT. Rafika Aditama, Bandung
- Sumah Fira, 2012. *Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Dos Ni Roha Cabang Manado*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi, Manado
- Syakur Ahmad S, 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi. Penerbit Pembuka Cakrawala, Jakarta